

MENINGKATKAN LITERASI BUDAYA DAN KEWARGANEGARAAN SISWA KELAS IV MELALUI MEDIA MODUL KLiK PADA PEMBELAJARAN PKN

Amalia Siti Anzani¹, Muhammad Fahri², Rusdi Kasman³

Institusi/lembaga Penulis PGMI, Universitas Ibn Khaldun Bogor

Alamat e-mail : (¹amaliasitianzani@gmail.com), Alamat e-mail : ²fahri@fai.uika-bogor.ac.id, Alamat e-mail : ³rusdikasman@uika-bogor.ac.id

ABSTRACT

Civics lessons play a very important role in character building and understanding the rights and obligations of students as citizens. In this 21st century era, the integration of literacy, especially cultural and civic literacy, is important in Civics learning in elementary schools. However, the low understanding of Civics material due to limited learning media, the lack of interaction and literacy reinforcement in the learning process, and the lack of effective evaluation are obstacles in improving cultural and civic literacy. The Creative Literacy Class Module (KLiK) developed by Sekolah Literasi Indonesia (SLI) is a solution through creative and systematic literacy activities in the learning process. This study aims to determine the effectiveness of the KLiK Module in improving cultural and civic literacy of grade 4 elementary school students through the Kemmis and Mc Taggart model of classroom action research. The results of this study showed an increase in student literacy after the use of the KLiK Module, exceeding the target of completeness. Students better understand gotong royong, are able to relate to Pancasila values, and are more active in the learning process. Based on these findings, it is recommended that teachers utilize the KLiK Module, students are encouraged to be more proactive, schools support the provision of literacy-based learning media, and future researchers can refine and expand this research

Keywords: Civic Education (PKN), Cultural Literacy and Citizenship, KLiK Module

ABSTRAK

Pelajaran PKN memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter serta pemahaman hak dan kewajiban siswa sebagai warga negara. Pada era abad ke-21 ini, integrasi literasi, terutama literasi budaya dan kewarganegaraan, penting dalam pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. Akan tetapi, rendahnya pemahaman materi PKN disebabkan oleh keterbatasan media pembelajaran, minimnya interaksi dan penguatan literasi dalam proses pembelajaran, serta kurangnya evaluasi yang efektif menjadi kendala dalam peningkatan literasi budaya dan kewarganegaraan. Modul Kelas Literasi Kreatif (KLiK) yang disusun oleh Sekolah Literasi Indonesia (SLI) menjadi solusi melalui aktivitas literasi yang kreatif dan sistematis dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Modul KLiK dalam meningkatkan literasi budaya dan kewarganegaraan siswa kelas 4 SD melalui metode penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan literasi siswa setelah penggunaan Modul KLiK, melampaui target ketuntasan. Siswa lebih memahami gotong royong, mampu mengaitkan dengan nilai-nilai pancasila, serta lebih aktif dalam peroses pembelajaran. Berdasarkan temuan ini,

direkomendasikan agar guru memanfaatkan Modul KLiK, siswa didorong untuk lebih proaktif, sekolah mendukung penyediaan media pembelajaran berbasis literasi, dan peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan serta memperluas penelitian ini

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Literasi Budaya dan Kewarganegaraan, Modul KliK

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

Sistem Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan mulia yakni untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai akhlak yang mulia, cerdas, kreatif, serta dapat menjadi warga negara yang mampu menjalankan peran dan fungsinya secara optimal. Dalam mewujudkan cita-cita luhur tersebut, maka dalam sistem Pendidikan di Indonesia terdapat Pendidikan Kewarganegaraan/PKn (*Civic Education*) yang wajib untuk diajarkan dalam semua jenjang pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan tinggi (Anggraeni Dewi et al., 2023). Di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, tantangan dalam pengajaran PKn semakin kompleks, saat ini

pembelajaran PKn tidak lagi dapat dilakukan dengan cara-cara konvensional dan media pembelajaran yang biasa saja, akan tetapi perlu menyesuaikan diri dengan pendidikan di abad 21. Adapun konten pendidikan kewarganegaraan yang harus ditanamkan kepada siswa di abad 21 ini adalah dengan mengintegrasikan kegiatan literasi ke dalam pembelajaran.

Secara umum konsep literasi tidak hanya membaca dan menulis, tetapi juga tumpang tindih, karena literasi informasi, multiliterasi (*multiliteracies/multiple literacies*), literasi baru (*new literacy*), literasi digital (*digital literacy*), dan literasi web (*web literacy*). Semua jenis literasi ini digunakan untuk menggambarkan keterampilan serupa yang diperlukan untuk pembelajaran abad 21 termasuk literasi budaya dan kewarganegaraan

(Fahri et al., 2024). Kegiatan literasi ini sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter, dimana pendidikan karakter seorang anak sangat penting, dan biasanya Pendidikan karakter ini berkaitan erat dengan pelajaran PKn yang terhubung dengan salah satu dari 6 dimensi literasi yaitu literasi budaya dan kewarganegaraan dalam pembelajaran PKn (Iskandar et al., 2024).

Pengembangan literasi budaya dan kewarganegaraan menjadi hal yang sangat penting dalam konteks pendidikan di sekolah dasar (Kabari et al., 2023). Literasi budaya dan kewarganegaraan memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak karena, literasi budaya dan kewarganegaraan dapat membuka jendela pemahaman terhadap berbagai macam nilai, norma, dan tradisi budaya di negara yang mereka tinggali. Namun dalam praktik di sekolah dasar salah satunya di SD Al Ghazaly pada siswa kelas 4 banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi PKn, hal ini dibuktikan dengan data nilai siswa kelas 4 yang berjumlah 25

orang, data ini menunjukkan bahwa dari 25 siswa kelas 4, ada 15 siswa (60%) masih mengalami kesulitan dalam memahami materi PKn, sementara hanya 10 siswa (40%) yang berhasil memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Hal ini berdampak pada menurunnya kemampuan literasi budaya dan kewarganegaraan siswa, yang menunjukkan perlunya upaya perbaikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap literasi budaya dan kewarganegaraan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan media pembelajaran yang masih menggunakan media pembelajaran konvensional, seperti buku teks, tanpa memanfaatkan teknologi yang ada, kurangnya interaksi dalam proses belajar, jadi pembelajaran PKn sering kali bersifat satu arah, di mana guru menyampaikan materi tanpa melibatkan siswa secara aktif, proses pembelajaran yang kurang menguatkan dimensi literasi dan kurangnya evaluasi yang efektif sehingga sulit mengukur pemahaman siswa terhadap materi PKn terutama untuk meningkatkan literasi budaya dan kewarganegaraan.

Kegiatan belajar mengajar tidak bisa terlepas dari sebuah media yang menjadi perantara untuk menyampaikan berbagai informasi mengenai materi pembelajaran yang akan disampaikan (Wulandari et al., 2023). Untuk meningkatkan literasi budaya dan kewarganegaraan diperlukan sebuah media pembelajaran seperti E- Modul. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Umi Nada Halim dkk mengenai penggunaan media berbasis E-Modul dalam meningkatkan salah satu literasi yaitu literasi digital mengungkapkan bahwa dengan E-Modul, proses pembelajaran menjadi lebih menarik berkat penggunaan gambar berwarna dan suara yang memotivasi siswa untuk belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi digital siswa, yang tidak hanya mencakup membaca tetapi mendengarkan, serta memudahkan pemahaman materi yang diajarkan melalui media tersebut (Halim et al., 2023). Salah satu contoh dari E-Modul adalah Modul KliK yang akan digunakan pada penelitian ini.

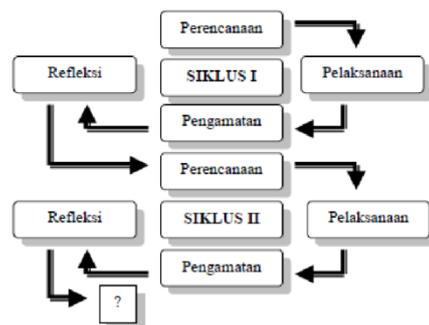
Sekolah Literasi Indonesia (SLI) menyusun modul Kelas Literasi Kreatif (KLiK) sebagai panduan untuk

melaksanakan aktivitas literasi yang kreatif dalam sebuah proses pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dilengkapi dengan tahapan yang sistematis agar kegiatan tersebut bermakna dan, tidak hanya menghibur kegiatan didalamnya juga lebih menguatkan nilai-nilai Spiritual, sehingga siswa lebih mudah memahami materi melalui interaksi yang menstimulasi pemikiran kritis dan pengenalan tema budaya-kewarganegaraan secara menarik (Joko, 2022). Pemanfaatan Modul KLiK diharapkan dapat meningkatkan literasi budaya dan kewarganegaraan siswa kelas 4 SD Al Ghazaly sesuai dengan kebutuhan zaman. Contoh modul KliK bisa di lihat pada web www.sekolahliterasi.id, dan jika materi yang akan diajarkan tidak ada di dalam web Sekolah Literasi Indonesia, guru bisa menyesuaikan kembali sesuai dengan materi yang akan diajarkan dengan tahapan seperti yang ada pada Modul KliK dengan materi yang berbeda guru dapat menyesuaikan dengan kelas dan materi yang akan diajarkan.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), atau yang dikenal dalam bahasa Inggris sebagai *classroom action research*, yang melibatkan penerapan siklus tindakan dalam konteks nyata di kelas. Konsep penelitian tindakan kelas dapat dipahami sebagai suatu proses yang bertujuan untuk memperbaiki, meningkatkan, dan mengembangkan pembelajaran serta layanan yang dirancang untuk mendukung perkembangan siswa. Proses ini merupakan bagian dari metode ilmiah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau pengumpulan data, dan refleksi atau analisis terhadap kekuatan dan kelemahan dalam proses serta hasil dari tindakan pembelajaran dan layanan di sekolah (Utomo et al., 2024). Model yang digunakan adalah model Kemmis & Taggart yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Secara mendasar tidak ada perbedaan signifikan. Model ini banyak dipakai karena sederhana dan mudah dipahami. Tahapan PTK model Kemmis McTaggart meliputi: perencanaan (*plan*), pelaksanaan dan

pengamatan (*act & observe*), dan refleksi (*reflect*). Tahapan-tahapan ini berlangsung secara berulang-ulang, sampai tujuan penelitian tercapai (Machali, 2022).



Gambar 1: Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan McTaggart

Teknik dan instrument pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk aktivitas guru dan siswa. yang bertujuan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran., selanjutnya menggunakan tes yang diberikan kepada siswa diakhir pertemuan setiap siklus melalui alat tes berupa soal pilihan ganda dan esai pada mata pelajaran PKn untuk mengetahui peningkatan literasi budaya dan kewarganegaraan siswa, kemudian diberi skor untuk setiap soal, dan dokumentasi dalam penelitian ini mencakup aspek-aspek penting yang

terjadi selama proses pembelajaran, berupa foto dan rekaman nilai untuk memperkuat data yang diperoleh.

Data yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan deskriptif komparatif untuk data kuantitatif, yaitu membandingkan nilai tes kondisi awal, nilai tes setelah siklus I dan nilai tes setelah siklus II. Sedangkan untuk data kualitatif dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi dan refleksi dari setiap siklus. Analisis data terhadap hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut Analisis data hasil penelitian yang tergolong data kuantitatif berupa hasil belajar, dengan cara persentase yaitu dengan menghitung peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa Analisis data kualitatif diperoleh dari observasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan cara deskriptif pada tiap siklus. Hasil perolehan data dicatat dalam lembar observasi yang telah disediakan, kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk persentase (%).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Pra Siklus

Berdasarkan data dari observasi awal, peneliti melakukan tes pra siklus untuk mengetahui sejauh mana tingkat literasi budaya dan kewarganegaraan siswa kelas IV melalui tes pada mata pelajaran PKn. Hasil dari test pra siklus ini bertujuan untuk dijadikan sebagai panduan dalam melaksanakan langkah-langkah penelitian tindakan kelas pada siklus I.



Gambar 2: Hasil Belajar Siswa Pra Siklus Pada Mata Pelajaran Pkn

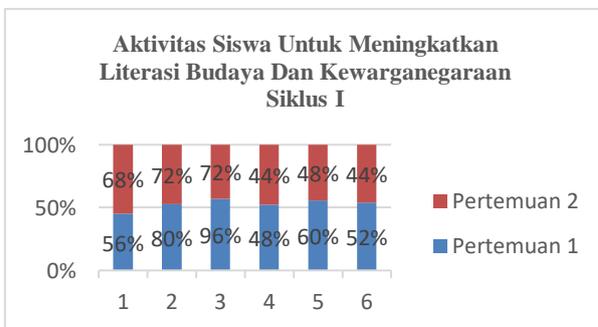
Berasarkan Hasil tes pra siklus pada mata pelajaran PKn yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat literasi budaya dan kewarganegaraan siswa kelas IV masih belum optimal, di mana 10 siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 dengan persentase 40%. Sementara itu, 15 siswa belum mencapai KKM 75 dengan persentase 60%. Dengan demikian, pada tahap pra siklus ini, skor yang diperoleh masih berada di

bawah standar yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Siklus 1

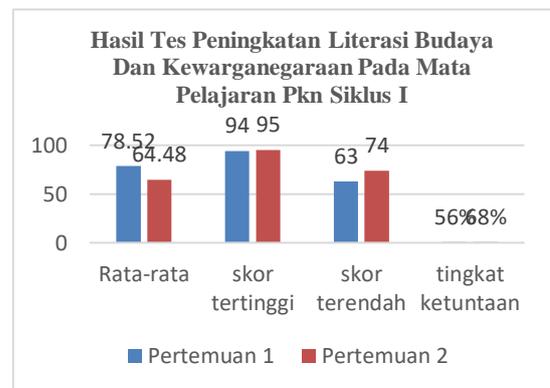
Pada siklus I pembelajaran dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan setiap pertemuan 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pertemuan pertama pada hari Senin , tanggal 28 April 2025 dengan materi “gotong Royong di lingkungan sekitarku” Pertemuan kedua pada hari Sabtu, tanggal 3 Mei 2025 dengan materi yang sama “gotong Royong di lingkungan sekitarku

rata hanya sebesar 63% hal ini disebabkan oleh tingginya angka ketidakhadiran siswa pada pertemuan kedua dalam siklus 1. Selain itu, siswa masih menunjukkan kesulitan dalam mengaitkan gotong royong dengan nilai-nilai Pancasila serta kurang optimal dalam mengeksplorasi ide kreatif dan menyampaikan informasi secara percaya diri yang kemungkinan disebabkan oleh kurangnya kebiasaan belajar secara aktif melalui diskusi dan presentasi, di mana siswa lebih terbiasa dengan metode ceramah



Gambar 3. Grafik Aktivitas Siswa Untuk Meningkatkan Literasi Budaya Dan Kewarganegaraan Siklus 1

Secara umum dari keenam komponen aktivitas belajar siswa yang sudah diamati, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus 1 belum berlangsung dengan baik dan belum mencapai target yang ditetapkan, karena hasil jumlah rata-



Gambar 4: Grafik Hasil Tes Peningkatan Literasi Budaya Dan Kewarganegaraan Pada Mata Pelajaran Pkn Siklus I

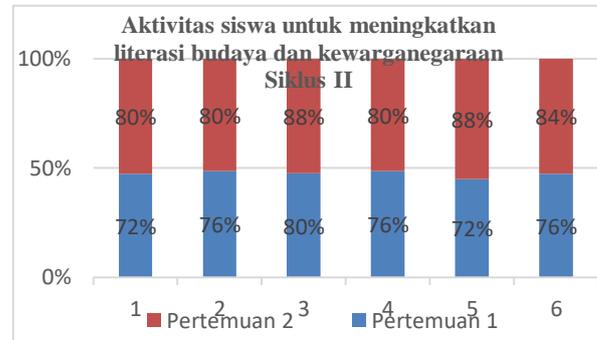
Dapat dilihat dari tabel dan grafik diatas diketahui bahwa perhitungan hasil nilai PKn menggunakan media pembelajaran modul KliK untuk meningkatkan literasi budaya dan kewarganegaraan pada siklus 1 hasilnya belum

mencapai tingkat maksimal yang diharapkan. Pada pertemuan pertama, yang diikuti oleh 25 siswa, diperoleh nilai rata-rata sebesar 78,52. Rentang nilai siswa cukup lebar, dengan skor tertinggi mencapai 94 dan skor terendah 63. Tingkat ketuntasan belajar pada pertemuan ini menunjukkan bahwa baru 56% siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal. dapat disimpulkan bahwa hasil siklus 1 ini belum mencapai potensi maksimal dalam meningkatkan literasi budaya dan kewarganegaraan siswa secara merata. Oleh karena itu diperlukan tindakan lanjutan pada siklus II.

Siklus II

Perencanaan tindakan siklus II merupakan tindak lanjut dari pelaksanaan siklus I. Pada siklus ini, guru akan memberikan penekanan lebih pada materi yang memicu keaktifan siswa dalam pembelajaran, memantau kesulitan belajar siswa secara lebih intensif, serta menyiapkan hadiah bagi siswa yang sudah menyajikan hasil infografis mengenai gotong royong dihadapan teman-temannya. Pokok bahasan siklus II tetap mengenai gotong royong dilingkungan sekitarku, namun

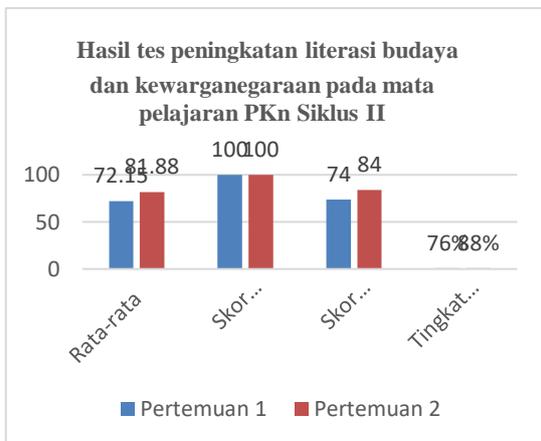
akan dilaksanakan dengan kegiatan yang bervariasi lagi dan akan dilaksanakan dalam dua pertemuan



Gambar 5. Grafik Hasil Aktivitas siswa untuk meningkatkan literasi budaya dan kewarganegaraan Siklus II

Secara umum dari keenam komponen aktivitas belajar siswa yang sudah diamati, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan positif dalam berbagai aspek aktivitas belajar siswa. Dengan adanya peningkatan di semua komponen aktivitas siswa yang diamati dengan rata-rata keseluruhan aktivitas siswa juga menunjukkan hasil yang baik, yaitu 79%. Hal ini mengindikasikan bahwa tindakan yang diimplementasikan pada siklus II memberikan dampak yang positif terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa terkait materi gotong royong dan

penyajianya melalui infografis menggunakan Media Modul KLiK



Gambar 9. Grafik Hasil tes peningkatan literasi budaya dan kewarganegaraan pada mata pelajaran PKn Siklus II

Berdasarkan tabel dan grafik diatas Pada pertemuan pertama siklus II, nilai rata-rata siswa adalah 72,16. Pada pertemuan kedua siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat signifikan menjadi 81,88. Peningkatan rata-rata ini menunjukkan adanya kemajuan pemahaman dan penguasaan materi literasi budaya dan kewarganegaraan setelah implementasi tindakan pembelajaran pada siklus II. Untuk Skor tertinggi yang dicapai siswa tetap sempurna 100 baik pada pertemuan pertama maupun pertemuan kedua. Hal ini menunjukkan bahwa setidaknya ada beberapa siswa yang telah mencapai pemahaman dan penguasaan materi secara maksimal sejak awal siklus II.

Skor terendah siswa mengalami peningkatan yang cukup besar dari 74 pada pertemuan pertama menjadi 84 pada pertemuan kedua. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa siswa yang sebelumnya memiliki pemahaman yang lebih rendah juga mengalami perbaikan setelah tindakan pembelajaran pada siklus II. Sedangkan untuk ketuntasan Pada pertemuan pertama siklus II, tingkat ketuntasan belajar siswa adalah 76%. Pada pertemuan kedua siklus II, tingkat ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 88%. Peningkatan pada tingkat ketuntasan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal setelah tindakan pembelajaran pada siklus II. Angka 88% menunjukkan keberhasilan yang cukup tinggi.

Tabel 1. Rata – Rata Presentase Kegiatan Mengajar Guru Siklus I dan Siklus I

No	Keterangan	Siklus 1		Siklus 2	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Rata-Rata	2,92	3,71	3,71	3,85
2	Presentase	69,4 %	88%	88%	91%

Terdapat perbedaan yang signifikan antara persentase kegiatan mengajar guru pada siklus I (rata-rata sekitar 88%) dan siklus II (rata-rata sekitar 91%). Ini menunjukkan bahwa tindakan atau refleksi yang dilakukan setelah siklus I berhasil meningkatkan kualitas pengajaran guru pada siklus II. Peningkatan Dalam Siklus: Pada kedua siklus, terlihat adanya peningkatan kinerja guru antara pertemuan pertama dan kedua. Hal ini mungkin disebabkan oleh adaptasi guru terhadap situasi kelas, umpan balik dari observer, atau peningkatan pemahaman implementasi media pembelajaran modul KLiK seiring berjalannya waktu.

Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran modul KLiK mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus II, guru menunjukkan kinerja yang sangat baik dalam menerapkan metode tersebut di dalam kelas.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan literasi budaya dan

kewarganegaraan siswa antara siklus I dan siklus II. Peningkatan ini terwujud setelah pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran modul KLiK. Dari hasil penelitian, tingkat ketuntasan nilai siswa pada siklus I pertemuan pertama sebesar 56%, dan pertemuan kedua sebesar 68% sedangkan pada siklus II tingkat ketuntasan nilai siswa pada pertemuan pertama sebesar 76% dan pada pertemuan kedua sebesar 88%. Jadi tingkat ketuntasan nilai siswa untuk meningkatkan literasi budaya dan kewarganegaraan dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan baik, maka target yang diinginkan telah tercapai, karena pada akhir siklus telah mencapai sesuai target yang ditentukan yaitu 75%.

Dari hasil analisis pertemuan pertama dan kedua pada siklus I dan siklus II maka dapat dinyatakan bahwa media pembelajaran modul KLiK pada mata pelajaran PKn dapat meningkatkan literasi budaya dan kewarganegaraan siswa kelas IV SD Al Ghazaly. Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan media pembelajaran modul KLiK sudah terlaksana secara maksimal. Siswa

sudah dapat memahami apa yang dimaksud dengan gotong royong, menyebutkan contoh-contohnya serta dapat mengaitkannya dengan nilai-nilai Pancasila dan budaya yang ada di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pembelajaran dengan media modul KLiK sangat menyenangkan bagi siswa karena pembelajaran berlangsung secara aktif. Peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa mampu menerima pembelajaran yang guru laksanakan di kelas. Dengan media pembelajaran modul KLiK siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan, mengetahui informasi mengenai gotong royong, membuat infografis mengenai gotong royong, dan dapat mereka pahami dengan baik.

Selama penelitian, siswa mengikuti instruksi guru dalam pembelajaran dengan baik, sehingga aktivitas siswa meningkat setiap siklusnya. Pada Siklus I, aktivitas siswa masih belum optimal. Siswa masih cenderung beradaptasi dengan cara pembelajaran yang dilakukan guru. Aktivitas fisik siswa sudah dilakukan dengan baik. Pada Siklus II, aktivitas siswa semakin baik. Siswa

melaksanakan diskusi dengan baik. Kegiatan bertukar pendapat atau informasi terjadi dengan baik. Terjadi interaksi yang terarah antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa. Siswa sudah terbiasa dengan media yang digunakan sehingga siswa merasa nyaman dan antusias dalam pembelajaran.

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan SD Al Ghazaly tentang meningkatkan literasi budaya dan kewarganegaraan siswa kelas IV pada pelajaran PKn memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Namatul Fitriyah (Fitriyah et al., 2024) Adapun perbedaannya adalah dalam metode penelitian yang menggunakan metode kuantitatif jenis quasi eksperimen pada mata pelajaran IPAS, untuk meningkatkan literasi budaya saja, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian PTK dengan fokus mata pelajaran PKn untuk meningkatkan literasi budaya dan kewarganegaraan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti dan Siti Niamatul Fitriyah dalam meningkatkan literasi siswa menggunakan media modul,

yaitu sama-sama mengalami peningkatan pada hasilnya.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang mendalam, dapat disimpulkan bahwa implementasi media pembelajaran modul KliK dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas IV telah membawa dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan literasi budaya dan kewarganegaraan siswa. Peningkatan ini terbukti secara konkret melalui dua indikator utama: meningkatnya hasil belajar siswa dan perubahan positif dalam aktivitas mereka selama proses pembelajaran yang diamati sejak Siklus I hingga Siklus II. Terbukti dari peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa yang terus membaik dari Siklus I hingga Siklus II, di mana hasil tes evaluasi akhir menunjukkan 88% siswa mencapai kategori sangat baik dan aktivitas siswa mencapai 79% dalam kategori baik, meningkat drastis dari pra siklus yang hanya mencatatkan 40% ketuntasan, menjadi 56% dan 68% pada pertemuan pertama dan kedua Siklus I, hingga mencapai 76% dan 88% pada pertemuan pertama dan kedua Siklus II. Dapat

disimpulkan bahwa implementasi media pembelajaran modul KliK pada mata pelajaran PKn dapat meningkatkan literasi budaya dan kewarganegaraan siswa kelas 4 SD Al Ghazaly

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni Dewi, D., Yunarti, Y., Mulyati, T., & Wahid, R. (2023). Rancang Bangun Media Pembelajaran Pkn Berbasis Multimedia Interaktif Mobile Learning Dalam Mengembangkan Literasi Kewarganegaraan Siswa. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 1610–1617. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i2.3363>
- Fahri, M., Zahra, A. A., Azzahra, A. S., Apriliani, A. N. T., Anzani, A. S., Risti, A., Azzahwa, A. R., Mandasari, A., Melani, E. R., Ardiansyah, F., Andiyanty, F., Islami, F. F., Rahman, F. E. P., Aulia, G., Shaliha, G. P. A., Afifah, L. L., Halimah, N., Badriyyah, N., Holisoh, R. N., ... Rahman, T. L. (2024). Problematika Keguruan. In *Eureka Media Aksara*. Eureka Media Aksara.
- Fitriyah, S., Supriyono, & Rahayuningsih, S. (2024). E-Modul Pembelajaran Terpadu dengan Model Immersed Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Literasi Budaya Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 2156–2165.
- Halim, U. N., Sari, M. K., & Hastuti, D. N. A. E. (2023). Pengembangan E-Modul Berbasis Flipbook Untuk Meningkatkan Literasi Digital

- Siswa Pada Kurikulum Merdeka. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 1274–1285.
- Iskandar, M. F., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Pentingnya Literasi Budaya dalam Pendidikan Anak SD: Sebuah Kajian Literatur. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 785–794. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.723>
- Joko. (2022). *Modul Klik: kelas literasi kreatif*. Dompot Dhuafa.
- Kabari, M. I., Hayati, R. M., Ningsih, S. W., Dafara, Z. D., & Dafit, F. (2023). Pengembangan literasi budaya dan kewarganegaraan di sekolah dasar: studi kasus di Pekanbaru. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 1(2), 73–82.
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>